

**PENGARUH KEDISIPLINAN, KOMPETENSI DAN KINERJA
GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTsN SE-KABUPATEN BLITAR**

EXECUTIVE SUMMARY



Oleh

Maya Ismayanti

NIM. 2846134028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

IAIN TULUNGAGUNG

AGUSTUS 2015

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Peserta didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andil dalam akselerasi pembangunan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan Nasional.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidak suatu kelas banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Disiplin seorang guru akan sangat menentukan dalam keteraturan stabilitas proses pendidikan dan pengajaran di kelas oleh karena itu, disiplin dalam pelaksanaan tugas seorang guru merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Menurut UU. Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹

Namun pada kenyataannya sekarang bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil.

¹Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), 2.

Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.²

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru dihadapan siswa.³

Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru, akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi, selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut

²Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru...*, 43.

³Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.⁴

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI terhadap Prestasi Belajar siswa di MTsN se- Kabupaten Blitar”**.

2. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (X_1) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi (X_2) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI (X_3) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (X_1) dan kinerja guru PAI (X_3) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi (X_2) dan kinerja guru PAI (X_3) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?
7. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama kedisiplinan (X_1), kompetensi (X_2) dan kinerja guru PAI (X_3) terhadap prestasi Belajar siswa (Y) di MTsN se- Kabupaten Blitar?

⁴Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 49-50.

B. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, maka tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa':59)⁵

Macam disiplin juga disampaikan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.⁶

- 1) Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan memenuhi pedoman kerja, aturan – aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan perusahaan.
- 2) Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap memenuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surat An-Nisa' Ayat:59), 128.

⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 129.

2. Kompetensi

Guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional dimana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

Dalam undang-undang guru dan dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 32/2013 dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.*⁷

Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik.
- b. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafindo Ofset, 2010), 7.

⁸Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17-21.

3. Kinerja Guru PAI

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.⁹ Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.¹¹

4. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).¹³ Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.¹⁴

⁹WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV, (Jakarta: Balai Pustaka.

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

¹¹*Ibid.*, 71.

¹²*Ibid.*, 99.

¹³*Ibid.*, 18.

¹⁴*Ibid.*, 19.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode survey.¹⁵ Jenis penelitiannya menggunakan desain korelasional.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN se-Kabupaten Blitar yang berjumlah 1877. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *cluster sampling*. Yakni dengan mengambil sampel daerah yaitu MtsN Kunir, MTsN Langkapan dan MTsN Ponggok kemudian sampel yang diambil menggunakan taraf kesalahan 5% menggunakan rumus *Issac dan Michael*.¹⁶ Maka sampelnya adalah 292.

3. Kisi-kisi instrument

Data diambil dari 30 siswa dan 30 soal, untuk soal yang valid dibuang dan sebagian soal ada yang dibuang maka jumlah soal untuk masing-masing variabel sejumlah 25.

4. Instrument penelitian

(X_1) = sub variabel dan indikatornya diambil dari teori anwar prabu Mangkunegara. (X_2)= sub variabel diambil dari peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan indikatornya diambil dari teori Farida Sarimaya, (X_3)= sub variabel dan indikator diambil dari teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (Y) = diambil dari nilai prestasi belajar siswa semester 2 mata pelajaran Akidah Akhlak. Bentuk angket ini menggunakan skala Lickert dengan 5 alternatif jawaban yakni; selalu (SR), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

¹⁵Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian*, (Jogjakarta, ar-ruzz Media, 2011), 176

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 86-87.

5. Sumber data

Sumber data dalam peneliti menggunakan sumber data primer hasil penyebaran kuesioner/ angket dari sampel yang diambil. Dan sumber data sekunder catatan-catatan lapangan oleh peneliti yang berupa dokumentasi dan sebagainya.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Dan menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang visi-misi, data guru dan data siswa.

7. Teknik analisis data

a. Pengolahan data

Dilakukan dengan menggunakan editing kemudian dilakukan coding untuk memberikan code pada masing-masing variabel, setelah dilakukan pengkodean kemudian di tabulasikan kedalam tabel-tabel dan yang terakhir penerapan data sesuai pendekatan penelitian yakni menganalisis dan menguji dengan pendekatan kuantitatif.

b. Analisis data

1) Deskripsi data

Yakni menyiapkan data dengan menggunakan penelitian absolut.

2) Pengujian prasyarat

Pengujian prasyarat menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan homogenitas.

3) Analisis inferensial (uji hipotesis)

Menggunakan rumus regresi sederhana dengan melihat pada hasil hipotesis uji T digunakan untuk rumusan masalah nomor 1, 2, 3 dan menggunakan rumus regresi ganda dengan melihat pada hasil hipotesis uji F digunakan rumusan 4, 5, 6, 7.

D. Hasil Penelitian

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,823 > 1,968$). Sedangkan nilai signifikansi untuk t variabel kedisiplinan adalah ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berdasarkan pada teori Anwar Prabu Mangkunegara ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.¹⁷

2. Pengaruh kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,590 > 1,968$). Sedangkan nilai signifikansi untuk t variabel kompetensi adalah ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berdasarkan pada peraturan undang-undang guru dan dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 32/2013 dan teori Farida Sarimaya dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial*.¹⁸

3. Pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,012 > 1,968$). Nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI adalah ($0,000 < 0,05$).

¹⁷Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 129.

¹⁸Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17.

Hal ini berdasarkan pada teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwasannya Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.¹⁹

4. Pengaruh kedisiplinan dan kompetensi terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,544 > 3,04$). Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berdasarkan pada teori Anwar Prabu Mangkunegara yakni Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. Disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.²⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh Glickman melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa guru-guru yang tingkatan nalarnya tinggi dapat

¹⁹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

²⁰Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 130.

melihat berbagai alternatif model mengajar sehingga mereka umumnya konsekuen dan efektif dalam menghadapi siswa. Dengan modal kompetensi menggunakan nalar ini, guru bisa melihat sesuatu dari berbagai perspektif. Sebaliknya apabila tingkat nalarnya rendah, hanya mampu menemukan salah satu alternatif saja. Akibatnya, guru merasa bingung ketika menghadapi masalah-masalah dalam kelas.²¹

5. Pengaruh kedisiplinan dan kinerja Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,361 > 3,89$). Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kinerja Guru PAI adalah ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berdasarkan pada teori Oteng Sutrisno bahwasannya kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis.²²

6. Pengaruh kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,578 > 3,04$). Nilai signifikansi f untuk variabel kompetensi dan kinerja guru PAI adalah ($0,000 < 0,05$).

Hal ini berdasarkan pada teori Oemar Hamalik yakni Adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru tentunya mempunyai

²¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008, 66-67.

²²Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), 97.

maksud dan tujuan tertentu yang berimbang pada berbagai aspek kependidikan. Pentingnya kompetensi guru tersebut bagi dunia pendidikan antara lain: (1) kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (3) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (4) kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.²³

7. Pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14,419 > 2,65$). Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI adalah ($0,000 < 0,05$).

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.²⁴

²³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 89.

²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126

Antara kedisiplinan guru, kemudian kompetensi dan kinerja guru PAI sangat erat sekali kaitannya terhadap prestasi belajar siswa, karena meskipun kompetensi guru bagus jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan dan kinerjanya yang bagus, maka pembelajaranpun tidak akan berhasil sehingga berpengaruh kepada merosotnya prestasi belajar siswa.

Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

E. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari t_{hitung} sebesar 3,823 dan nilai signifikansi untuk t variabel kedisiplinan adalah 0,000.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari t_{hitung} 3,590 dan nilai signifikansi untuk t variabel kompetensi adalah 0,000.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari t_{hitung} 4,012 dan nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI adalah 0,000.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari f_{hitung} 14,544. dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0,000.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se-Kabupaten yang ditunjukkan dari f_{hitung} 14,361 dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0.000.

6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari f_{hitung} 14,578 Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0.000.
7. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari f_{hitung} 14,419 dan nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan kompetensi adalah 0,000.

F. Daftar Pustaka

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surat An-Nisa' Ayat:59).

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode- Metode Penelitian*. Jogjakarta, ar-ruzz Media, 2011.

Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV. Jakarta: Balai Pustaka.

Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-Undang RI No. 14 Th 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2007.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.